

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara pembelajaran kepada siswa di sekolah. Berbagai cara atau penggunaan strategi *reading aloud* dengan segala langkah-langkah dan kelebihan dan kekurangan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Suatu penggunaan strategi *reading aloud* akan berhasil diterapkan apabila seorang guru mampu mempraktikkan penggunaan strategi *reading aloud* tersebut dengan baik dan benar, atau kesesuaian penggunaan strategi *reading aloud* dengan situasi siswa juga sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1), disebutkan sebagai berikut.

Pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

¹Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokos Media, 2006), h. 2

dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Khusus pada pembelajaran Al-Qur'an berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat *dzahir* dan batin. Di antara adabnya yang bersifat *dzahir* ialah secara *tartil*. Sedangkan membaca Al-Qur'an *tartil*³ merupakan komitmen seorang muslim. Hal sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surat Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan dari luar.

Proses pendidikan dapat dilakukan dengan cara interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.⁴ Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan penyelenggaran proses pembelajaran.

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Badan dan Pengembangan Dinas Pendidikan Nasional, 2003), h. 6

³Kata *rattil dan tartil* terambil dari kata *rattala* yang antara lain berarti serasi dan indah, *tartil* Al-Qur'an artinya adalah membacanya dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf, cara berhenti dan memulai *ibtida'*, sehingga pembaca dan pendengarannya dapat memahami dan mehayati kandungan pesan-pesannya. Lihat: Quraish Shihab, *Taafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol 14, h. 517

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2005), h. 3

Pembelajaran merupakan pendidikan yang tidak sederhana, terutama berkaitan dengan kualitas lulusan. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, media/alat peraga, pengorganisasi kelas, dan evaluasi pembelajaran. kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut antara lain meliputi: persiapan, pelaksanaan pembelajaran.

Dengan demikian pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu konsep dalam bidang sosial yang biasanya berhubungan dengan proses dan produk. Peningkatan proses pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas, baik produk akhir maupun proses yang dialaminya sehingga jika ada salah satu dari faktor tersebut mengalami isolasi maka tidak akan berjalan secara aktif. Kualitas belajar sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran.⁵

Tujuan belajar adalah proses perubahan kepribadian meliputi kecakapan, sikap, kebersihan, dan kepribadian. Perubahan itu bersifat menetap dalam tingkat laku sebagian hasil latihan atau pengalaman. Oleh kerennanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk, dan manifestasinya yang mutlak diperlukan oleh peserta didik.

⁵Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2011), h. 37-38

Sunaryo dalam kokom komalasari, mengatakan bahwa: Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁶ Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses mengajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri dipengaruhi oleh berbagai komponen misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana belajar-mengajar yang tersedia.⁷ Mengajarpun pada hakikatnya terdiri dari beberapa proses, yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar.

Proses belajar mengajar menitik beratkan upaya agar materi pelajaran atau pendidikan mudah diamati, dihayati, ditransfer, dan dilaksanakan dalam kehidupan nyata. Dalam mencapai tujuan, proses belajar mengajar tidak pernah terlepas dari suatu seni atau kiat-kiat mendidik. Sebab konsep-konsep pendidikan itu tidak selalu tepat dilaksanakan dan dipraktekkan di lapangan.⁸ Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mempunyai kemampuan yang baik yaitu selain memahami pelajaran atau materi yang diajarkan, mereka juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif, semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pembimbing. Dalam peranannya sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar terjadi situasi yang kondusif.

⁶Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011)

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 152

⁸Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 8

Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan model pembelajaran yang dipakai agar peserta didik memahami apa yang telah diajarkan. Strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang digunakan guru dalam setiap kali mengadakan interaksi belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Karena keberhasilan peserta didik tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.⁹ Selain itu, metode, strategi, dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strategi pembelajaran dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Strategi pembelajaran dan alat yang digunakan seharusnya betul-betul efektif dan efisien. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya, oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan strategi pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.

Guru harus dapat menunjukkan keseriusan ketika mengajar sehingga dapat membangkitkan minat serta motivasi siswa untuk belajar. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar. Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan pembelajaran, akan lebih

⁹Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 21

bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya dan bukan mengetahuinya saja. Semakin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, maka semakin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya.

Dalam penggunaan strategi pembelajaran, guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan strategi pembelajaran. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan strategi pembelajaran. Dalam perumusan tujuan, guru perlu merumuskannya dengan jelas dan dapat diukur. Dengan begitu mudahlah bagi guru menentukan strategi pembelajaran bagaimana yang dipilih guna menunjang tercapainya tujuan yang telah dirumuskan tersebut.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut sangatlah wajar jika pemerintah dalam hal ini yang bertanggung jawab atas kesuksesan belajar warga Negara Republik Indonesia senantiasa mengadakan inovasi untuk perbaikan pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah perubahan kurikulum.

Kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dan pengembangan ke arah inovasi kurikulum yang lebih baik seiring dengan perkembangan jaman, kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang diberlakukan pemerintah mulai tahun 2004, kini digantikan dengan kurikulum yang baru yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah “ Kurikulum Operasional yang disusun dan di laksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan”.

¹⁰*Ibid.*, h. 73

Kebijakan tentang pembaruan kurikulum yang terbaru adalah kurikulum KTSP yang berkarakter, selanjutnya dilanjutkan dengan kebijakan yang terbaru, yaitu kurikulum tahun 2013.¹¹

Kurikulum Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Desa Handil Barambai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala dikembangkan dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik bersemangat untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. serta mempelajari, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama. Agama memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa, tetapi secara substansional mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal penulis di Madrasah MI Nurul Huda. Penggunaan strategi *reading aloud* sudah digunakan. Akan tetapi, pada proses pembelajarannya guru belum pernah mengenal betul istilah atau penggunaan strategi yang digunakan. Guru sering meminta siswa untuk mengucap kembali kosakata yang telah dilafalkan oleh guru. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang sering banyak

¹¹Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, (Jakarta: BP. Dharman Bakti, 2006), cet. Pertama, h. 3

ditemui adalah kosakata-kosakata yang sulit diucapkan sehubungan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist tersebut.

Melihat betapa pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, berdasarkan peninjauan awal yang saya lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

Dengan demikian, penulis tertarik mengadakan penelitian ke dalam sebuah skripsi yang berjudul: **"PENGUNAAN STRATEGI READING ALOUD DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA DESA HANDIL BARABAI KECAMATAN BARAMBAI KABUPATEN BARITO KUALA"**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari interpersi yang keliru terhadap judul di atas, maka berikut ini penulis memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini:

1. Penggunaan

Penggunaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berasal dari kata guna yang ditambah awalan pe- dan akhiran- an yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.¹² Berdasarkan pengertian diatas, maka yang di maksud dengan penggunaan dalam penelitian ini adalah suatu proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *reading aloud*.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3 cet ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375

2. Strategi Pembelajaran

Yaitu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.¹³

Yang dimaksud dengan strategi *reading aloud* adalah segala bentuk teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits adalah salah satu cabang ilmu Al-Qur'an yang mempelajari tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Al-Qur'an Hadits pada MI Nurul Huda Desa Handil Barabai, yang sesuai dengan tuntutan daerah, yang menjadi nilai tambah tersendiri yang membedakan madrasah ini dengan sekolah dasar. Dalam penelitian ini Al-Qur'an Hadits yang dimaksud adalah Al-Qur'an Hadits dalam lingkup Madrasah Ibtidaiyah, khususnya Al-Qur'an Hadits yang diajarkan pada kelas V semester 1 di MI Nurul Huda Desa Handil Barabai.

¹³Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 52.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan hal-hal yang diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Huda?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits kelas V di MI Nurul Huda?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan atau kegiatan seseorang yang ingin dicapainya, begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapainya antara lain:

1. Untuk mengetahui penggunaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Huda Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi *reading aloud* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Nurul Huda Desa Handil Barabai Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi guru, siswa, dan sekolah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Ditemukan penggunaan strategi *reading aloud* yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Memperkaya wawasan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Bagi Siswa

- a. Kemampuan siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang semakin meningkat.
- b. Kemampuan siswa dalam berbagai strategi pembelajaran yang semakin meningkat.

3. Bagi Sekolah

- a. Bahan masukan bagi guru dalam menghadapi permasalahan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Bahan pertimbangan bagi Madrasah dalam upaya meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

F. Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari V (lima) Bab masing-masing terdiri sub bab, antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.

Bab II Landasan teori, berisi pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits, tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits semester 1 kelas V di madrasah ibtidaiyah nurul huda desa handil barabai, pengertian strategi *reading aloud*, langkah-langkah penggunaan strategi *reading aloud*, kelebihan dan kelemahan strategi *reading aloud*, tujuan strategi *reading aloud*, dan strategi pembelajaran *reading aloud*.

Bab III Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data tentang penggunaan strategi *reading aloud*, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran-saran